

SOSIALISASI PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DENGAN KELOMPOK WANITA TANI DESA JLEGIWINANGUN

Asri Rahmasari¹⁾, Albari Nuhaa Pangestu²⁾, Cherly Fatmah Kusuma Dewi³⁾ Ellen Yulianita Sari⁴⁾ Assegaf Setyo Pahlevi⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Jl. Raya Beji Karangsalam No.25, Dusun III, Karangsalam Kidul, Kec. Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152

¹⁾ e-mail: asriahmasari7@gmail.com, ²⁾ e-mail: albarinuhaa@gmail.com,

³⁾ e-mail: cherlyfatmah1524@gmail.com, ⁴⁾ e-mail: ellen.sari008@gmail.com,

⁵⁾ e-mail: assegafpahlevi@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 12 Juni 2024

Diterima: 1 Juli 2024

Diterbitkan: 1 Agustus 2024

Kata Kunci: Sosialisasi, UMKM, Kelompok Wanita Tani, Pemberdayaan Perempuan, Kerjasama.

Keywords: Socialization, MSMEs, Women Farmers Group, Women Empowerment, Collaboration.

Abstrak

Penelitian ini mendokumentasikan dampak sosialisasi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Jlegiwinangun. Melalui pendekatan kualitatif dengan observasi dan wawancara, penelitian ini mengungkap bahwa sosialisasi tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal dan pemberdayaan perempuan. Kegiatan sosialisasi, seperti pelatihan dan demonstrasi produk, telah meningkatkan kapasitas dan jaringan anggota UMKM. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti akses modal, infrastruktur, dan pengetahuan pemasaran digital. Kerjasama antara pemerintah desa, KWT, pelaku UMKM, dan lembaga keuangan diperlukan untuk mengatasi hambatan tersebut dan memastikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Abstract

This research documents the impact of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) development socialization by the Women Farmers Group (KWT) in Jlegiwinangun Village. Through a qualitative approach employing observation and interviews, the study reveals that such socialization significantly contributes to the local economy and women empowerment. Activities like training and product demonstrations have enhanced the capacity and networks of MSME members. However, challenges remain, such as access to capital, infrastructure, and digital marketing knowledge. Collaboration among the village government, KWT, MSME actors, and financial institutions is needed to address these obstacles and ensure sustainable economic growth.

PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, masyarakat telah terpacu untuk memilih metode yang serba cepat, mudah, dan efisien (Surveyandini, *et al.*, 2023). Di tengah pesatnya perkembangan ekonomi global di masaUsaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memegang peran yang sangat penting sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Beberapa hal yang menggambarkan

pentingnya UMKM bagi perkembangan perekonomian Indonesia yaitu jumlah UMKM yang sangat banyak dan tersebar di seluruh Indonesia baik perkotaan maupun perdesaan, bahkan di pelosok terpencil (Sumantri *et al.*, 2022). Meskipun mungkin terlihat kecil dalam skala, UMKM memiliki dampak yang signifikan dalam menyokong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat pengangguran. UMKM juga menjadi sumber inovasi dan kreativitas yang tak ternilai, membuka pintu bagi wirausaha baru dan memperkaya ekosistem bisnis. Keberadaan UMKM tidak hanya memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal, tetapi juga membantu mengurangi kemiskinan. Penduduk miskin adalah penduduk yang berada di bawah suatu batas atau disebut sebagai garis kemiskinan (Muntahanah *et al.*, 2024) dengan memperluas akses ke peluang bisnis bagi berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, dukungan terhadap UMKM, baik dari pemerintah maupun masyarakat, merupakan investasi yang strategis untuk memperkokoh fondasi ekonomi suatu negara dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan (Hanim & MS. Noorman, 2018). Selain itu, UMKM mampu memberikan dampak secara langsung terhadap kehidupan masyarakat di sektor bawah. Karenanya, dapat dikatakan bahwa UMKM merupakan kekuatan utama ekonomi Indonesia (Lestari *et al.*, 2023).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bukan hanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga menjadi sumber penghidupan bagi mayoritas penduduk, terutama di pedesaan. UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian dengan memberikan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan mengurangi tingkat pengangguran. UMKM juga mempromosikan inklusi ekonomi dengan memberikan peluang kepada orang-orang dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi. Dengan adanya UMKM, masyarakat pedesaan dapat mengembangkan keterampilan dan menghasilkan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, sehingga mendukung keberlanjutan dan ketahanan ekonomi lokal (Novitasari, 2022). Keberadaan UMKM tentunya sangat penting bagi perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa, sehingga membutuhkan banyak dukungan dalam pembinaan dan pendampingan. UMKM akan dapat berkembang tentunya membutuhkan inovasi baik dalam produk, pengemasan maupun pemasarannya (Suzana *et al.*, 2024)

Desa Jlegiwinangun, yang terletak di wilayah strategis dengan potensi sumber daya alam yang melimpah, memiliki peluang besar untuk mengembangkan UMKM yang berkelanjutan. Dengan kekayaan alam yang dimilikinya, seperti hasil pertanian, kehutanan, dan potensi pariwisata, desa ini dapat menjadi pusat aktivitas ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dengan memanfaatkan potensi ini secara bijaksana, masyarakat desa dapat menciptakan peluang pekerjaan, meningkatkan pendapatan, serta memperkuat kemandirian ekonomi mereka (Septiawan *et al.*, 2021). Selain itu, pengembangan UMKM yang berkelanjutan juga dapat membantu melestarikan lingkungan dan warisan budaya desa, menjaga keseimbangan ekologi, dan meningkatkan kualitas hidup bagi penduduk lokal. Dengan upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, Desa Jlegiwinangun memiliki potensi untuk menjadi contoh bagi daerah lain dalam mengembangkan ekonomi lokal yang berbasis pada keberlanjutan. Ini sejalan dengan peran penting dari UMKM yaitu sebagai sarana untuk meratakan tingkat perekonomian rakyat kecil. (Lestari *et al.*, 2023).

Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa Jlegiwinangun memegang peran sentral dalam menggerakkan roda perekonomian lokal serta memperkuat jaringan sosial di komunitas mereka. Dengan fokus pada pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), KWT berperan sebagai agen perubahan yang mendorong kemandirian ekonomi dan pemberdayaan perempuan di tingkat desa. Melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, KWT memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anggotanya dalam berbagai bidang seperti pertanian, kerajinan, dan pemasaran. Selain itu, melalui jaringan yang luas, KWT membantu memfasilitasi akses pasar bagi produk-produk UMKM lokal, meningkatkan daya saing, dan memperluas peluang bisnis bagi para anggotanya. Dengan demikian, KWT tidak hanya menjadi simbol kebersamaan dan solidaritas di desa, tetapi juga menjadi motor penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal. Sehingga, pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya saing masyarakat di pasar global dapat terwujud (Lestari et al., 2023).

Kerjasama yang erat antara KWT dan pelaku UMKM memiliki potensi besar untuk menciptakan sinergi yang mampu meningkatkan skala usaha, diversifikasi produk, serta peningkatan kualitas dan daya saing di pasar yang lebih luas (Arintoko et al., 2023). Dengan kolaborasi yang kuat, KWT dan pelaku UMKM dapat saling menguntungkan satu sama lain, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi operasional. Sinergi ini juga memungkinkan pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman antara kedua belah pihak, memperkuat fondasi pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis mereka. Dengan demikian, kerjasama ini tidak hanya memperkaya ekosistem UMKM, tetapi juga membuka peluang baru untuk pengembangan dan kemajuan bersama. Meningkatnya pengembangan UMKM, dapat meningkatkan perekonomian masyarakat juga (Lestari et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendokumentasikan proses sosialisasi yang dilakukan oleh KWT dalam rangka mendukung pengembangan UMKM di desa Jlegiwinangun. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali lebih dalam mengenai strategi sosialisasi, hambatan yang dihadapi, serta dampak yang ditimbulkan terhadap perekonomian desa dan pemberdayaan perempuan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena sosialisasi pengembangan UMKM yang dilakukan oleh KWT di desa Jlegiwinangun. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam menggali pengalaman, persepsi, dan motivasi dari subjek penelitian yang tidak dapat diukur secara kuantitatif (Sugiyono, 2008). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang dinamika sosialisasi dan interaksi antara KWT dan pelaku UMKM dalam konteks desa. Dengan fokus pada kualitas dan konteks, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjelajahi faktor-faktor subjektif yang mungkin memengaruhi proses sosialisasi pengembangan UMKM secara lebih holistik. Selain itu, pendekatan kualitatif dapat membantu mengungkapkan kompleksitas dan nuansa yang terlibat dalam praktik sosialisasi tersebut, yang tidak selalu terwakili oleh data kuantitatif semata. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang fenomena sosialisasi pengembangan UMKM oleh KWT di desa Jlegiwinangun.

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui dua teknik utama: observasi dan wawancara. Observasi merupakan metode yang digunakan untuk merekam interaksi sosial dan aktivitas sehari-hari anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam proses sosialisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Melalui observasi, peneliti dapat mengamati secara langsung bagaimana anggota KWT terlibat dalam kegiatan sosialisasi dan bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain. Selain itu, observasi partisipatif juga diterapkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika kelompok dan respons masyarakat terhadap program sosialisasi. Dengan metode ini, peneliti dapat secara aktif terlibat dalam kegiatan yang diamati, memungkinkan mereka untuk mendapatkan wawasan yang lebih kaya tentang bagaimana program sosialisasi tersebut diterima dan direspon oleh anggota KWT dan masyarakat secara keseluruhan. (Sugiyono, 2019).

Wawancara mendalam dilakukan dengan anggota KWT, pelaku UMKM, dan stakeholder terkait lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan narasi pribadi dan perspektif mendetail tentang pengalaman mereka dalam sosialisasi dan pengembangan UMKM. Pertanyaan wawancara disusun secara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam menjawab, sekaligus memastikan bahwa topik penelitian tetap menjadi fokus utama. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat terbentuk pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan, peluang, dan dinamika yang terlibat dalam ekosistem UMKM. Melalui dialog yang terbuka dan reflektif, para narasumber dapat berbagi pengalaman mereka secara autentik, sehingga memungkinkan

identifikasi gagasan inovatif dan solusi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM secara keseluruhan (Sugiyono, 2015).

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis konten. Transkrip wawancara dan catatan observasi akan dikodifikasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan. Analisis ini akan membantu dalam memahami konteks sosial dan ekonomi dari sosialisasi UMKM serta peran KWT dalam proses tersebut. Dengan pendekatan ini, kita dapat mengeksplorasi dinamika yang terjadi dalam interaksi antara UMKM dan KWT, serta bagaimana hal itu memengaruhi perkembangan dan keberlanjutan bisnis kecil dan menengah di tingkat lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari observasi dan wawancara yang dilakukan, teridentifikasi bahwa sosialisasi pengembangan UMKM oleh KWT di desa Jlegiwinangun telah memberikan dampak positif. KWT berhasil mengimplementasikan serangkaian kegiatan sosialisasi yang melibatkan pelaku UMKM, seperti workshop, pelatihan, dan demonstrasi produk. Melalui kegiatan-kegiatan ini, para pelaku UMKM mendapatkan pengetahuan baru dan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas produk dan efisiensi dalam manajemen bisnis mereka. Selain itu, kolaborasi antara KWT dan pelaku UMKM juga memperkuat jaringan dan kerjasama di antara mereka, membuka peluang untuk pertumbuhan dan pengembangan bisnis yang lebih baik di masa depan.

Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota UMKM, tetapi juga memperkuat jaringan mereka dengan pemasok dan konsumen. Dengan terlibat dalam kegiatan ini, para anggota UMKM memiliki kesempatan untuk bertemu dengan pemasok potensial, memperluas jaringan mereka, dan bahkan menjalin kemitraan bisnis yang saling menguntungkan. Selain itu, berpartisipasi dalam kegiatan semacam ini juga memungkinkan para pelaku usaha kecil dan menengah untuk terhubung dengan calon konsumen, memperluas pangsa pasar mereka, dan meningkatkan kesadaran merek. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan manfaat ganda bagi anggota UMKM dengan memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka serta memperkuat ikatan mereka dengan pemangku kepentingan bisnis lainnya.

Peningkatan partisipasi perempuan dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah menjadi temuan penting dalam beberapa tahun terakhir. Perempuan semakin aktif terlibat dalam berbagai sektor UMKM, dari industri kreatif hingga bidang teknologi. Faktor-faktor seperti aksesibilitas terhadap pendidikan dan pelatihan, dukungan dari organisasi non-pemerintah, serta perubahan budaya yang mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan telah berkontribusi pada tren ini. Dengan semakin banyaknya perempuan yang terlibat dalam UMKM, tercipta peluang baru untuk pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) bertujuan untuk mendorong perempuan agar lebih aktif dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Sebelumnya, sektor usaha umumnya didominasi oleh laki-laki. Namun, melalui program sosialisasi ini, perempuan diberdayakan untuk mengambil peran yang lebih signifikan dalam dunia usaha. Dengan adanya dukungan dan pembinaan dari KWT, perempuan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam berbagai bidang usaha. Hal ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi perempuan secara individu, tetapi juga bagi keluarga dan komunitas secara keseluruhan. Dengan demikian, tercipta kesetaraan gender dalam akses dan partisipasi dalam dunia usaha, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

Pergeseran budaya yang signifikan terjadi di desa tersebut, menandai langkah penting dalam pemberdayaan perempuan. Perubahan ini tidak hanya mencerminkan transformasi nilai-nilai tradisional, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti terhadap peran dan posisi perempuan dalam masyarakat desa. Dengan adanya pergeseran ini, perempuan mendapatkan ruang yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan desa, termasuk dalam pengambilan keputusan, ekonomi, dan pendidikan. Ini tidak hanya mengubah dinamika sosial di tingkat lokal, tetapi juga menciptakan kesempatan baru bagi perempuan untuk

mengambil kendali atas kehidupan mereka sendiri serta meningkatkan kemandirian dan kontribusi mereka terhadap pembangunan desa secara keseluruhan.

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui sosialisasi oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa Jlegiwinangun menunjukkan bahwa pendekatan komunitas dapat efektif dalam mempromosikan pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh KWT, para pelaku UMKM di desa tersebut dapat mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi mereka. Dengan berbagi pengalaman dan sumber daya di antara sesama anggota komunitas, UMKM di desa Jlegiwinangun dapat lebih mudah mengatasi tantangan yang mereka hadapi dan memanfaatkan peluang pasar yang ada. Selain itu, pendekatan komunitas juga membangun solidaritas dan kerjasama antar pelaku UMKM, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Dengan demikian, melalui upaya kolaboratif yang dilakukan oleh KWT dan anggota komunitas lainnya, UMKM di desa Jlegiwinangun dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian lokal mereka.

Keterlibatan langsung Komunitas Warga Terampil (KWT) dalam proses sosialisasi memberikan kesempatan bagi anggota masyarakat untuk belajar dari sesama, yang menciptakan lingkungan yang kondusif untuk inovasi dan kolaborasi. Melalui interaksi langsung di dalam KWT, anggota dapat bertukar pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, memperkaya satu sama lain dalam berbagai bidang. Dengan adanya kerja sama dan komunikasi yang intens, masyarakat di dalam KWT dapat mengembangkan ide-ide baru, menciptakan solusi untuk masalah bersama, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, kolaborasi di dalam KWT juga memungkinkan terciptanya jaringan kerja yang kuat, memperluas peluang bagi anggota untuk mengembangkan proyek bersama atau bahkan memulai usaha baru. Dengan demikian, melalui partisipasi aktif dalam KWT, anggota masyarakat dapat terus belajar dan tumbuh bersama, menciptakan lingkungan yang dinamis dan produktif untuk inovasi dan kolaborasi yang berkelanjutan.

Dengan berkembangnya teknologi Pelaku UMKM perlu memanfaatkan bermacam cara untuk melakukan promosi dan meningkatkan penjualan produk mereka, salah satunya dengan memanfaatkan peluang yang ada yaitu melalui media social (Achadi, *et al.*, 2024) tidak hanya itu UMKM akan dapat berkembang tentunya membutuhkan inovasi baik dalam produk, pengemasan maupun pemasarannya (Suzana, *et al.*, 2024) UMKM juga dapat meningkatkan penjualan seperti Dengan mengidentifikasi khalayak yang tepat dan menyampaikan pesan yang relevan, UMKM dapat meningkatkan minat beli konsumen. (Purnomo & Zumaeroh 2024) Penggunaan media sosial dapat juga dapat memberikan kemudahan dalam proses promosi baik berupa barang dagangan ataupun jasa,perdaganganyang dilakukan oleh para pelaku UMKM untuk memasarkan produknya melalui media sosial dapat memperkecil biaya. (Achadi, *et al.*, 2023)

Hadirnya digitalisasi dalam UMKM seharusnya membawa banyak peluang bagi UMKM agar mereka dapat mendominasi pasar domestik (Sundari, *et al.*, 2024) namun penelitian ini juga mengungkapkan beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses ke modal, infrastruktur yang kurang memadai, dan kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital. Hal-hal ini dapat menjadi hambatan serius bagi pengusaha, terutama di pasar yang semakin terhubung secara digital. Permasalahan yang dihadapi UMKM terkait teknologi adalah pada kemampuan pemilik UMKM untuk menguasai dan menggunakan teknologi dalam pengembangan usahanya.(Setiawan, *et al.*, 2023) Keterbatasan akses ke modal dapat menghambat kemampuan pengusaha untuk mengembangkan atau memperluas bisnis mereka. Infrastruktur yang kurang memadai, seperti koneksi internet yang lambat atau tidak stabil, dapat menghambat upaya untuk mengadopsi teknologi digital dan berkomunikasi dengan pelanggan secara efektif. Selain itu, kurangnya pengetahuan tentang pemasaran digital dapat menyebabkan bisnis tidak mampu memanfaatkan potensi penuh dari platform online untuk mencapai audiens yang lebih luas. Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk meningkatkan aksesibilitas modal, meningkatkan infrastruktur digital, dan

memberikan pelatihan yang dibutuhkan kepada pengusaha untuk memanfaatkan kemungkinan pemasaran digital dengan lebih efektif.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara pemerintah desa, KWT, dan lembaga keuangan untuk menyediakan sumber daya yang dibutuhkan. Kerjasama yang solid antara entitas-entitas ini akan memungkinkan alokasi yang efisien dan tepat sasaran terhadap sumber daya yang tersedia, maka para pelaku UMKM perlu diberikan dukungan agar tetap eksis sehingga semakin mampu dan kuat bertahan dalam menghadapi persaingan. (Sumantri, *et al.*, 2023) sehingga memperkuat kemampuan masyarakat desa dalam menghadapi tantangan yang dihadapi. Dengan kolaborasi yang kuat, pemerintah desa dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan, KWT dapat menyusun strategi yang lebih efektif, dan lembaga keuangan dapat memberikan akses terhadap modal yang mendukung keberlanjutan program-program pembangunan di tingkat desa.



Gambar 1. KWT Desa Jlegiwinangun

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengungkapkan bahwa sosialisasi pengembangan UMKM yang dilakukan oleh KWT di desa Jlegiwinangun memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian lokal dan pemberdayaan perempuan. Kegiatan sosialisasi yang melibatkan pelatihan, workshop, dan demonstrasi produk telah berhasil meningkatkan kapasitas anggota UMKM dan memperluas jaringan mereka. Ini menunjukkan pentingnya peran serta komunitas dalam mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Dengan adanya sosialisasi ini, UMKM dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat, sementara perempuan mendapatkan kesempatan yang lebih besar untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi lokal.

Peningkatan partisipasi perempuan dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menandakan perubahan sosial yang positif, di mana perempuan kini memiliki akses yang lebih besar untuk berkontribusi secara ekonomi. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah akses ke modal, yang sering kali menjadi kendala bagi perempuan yang ingin memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Selain itu, infrastruktur yang memadai juga diperlukan agar UMKM yang dimiliki oleh perempuan dapat berkembang secara optimal. Tidak hanya itu, pengetahuan mengenai pemasaran digital juga menjadi kunci penting dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Oleh karena itu, upaya untuk

mengatasi tantangan-tantangan ini perlu terus dilakukan guna memastikan bahwa perempuan dapat meraih potensi ekonomi mereka sepenuhnya dalam konteks UMKM.

Diperlukan kerjasama yang lebih intensif antara pemerintah desa, KWT, pelaku UMKM, dan lembaga keuangan untuk mengatasi hambatan tersebut. Melalui upaya bersama, UMKM di desa Jlegiwinangun dapat berkembang menjadi lebih kuat dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, A., Cahyo, H., & Pahlevi, A. (2023). Pemasaran Produk UMKM Melalui Sarana Digital. *Wikuacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2 (1), 1-4.
- Achadi, A., Zuhaena, F., & Suciningtyas, S. (2024). PENINGKATAN PROGRAM KEGIATAN PEMASARAN PRODUK UMKM. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 122-125.
- Arintoko, A., Supadi, S., & Noorhidayah, R. (2023). Pengembangan Rumah Bibit untuk Peningkatan Kapasitas KWT Dewi Sri di Kecamatan Patikraja, Banyumas. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2 (3), 122-129.
- Lathifah Hanim, SH, Noorman, MKLMDM, SSos, M., & Oprsla, M. (2023). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil, & Menengah) & Bentuk-Bentuk Usaha*. Pers Unissula.
- Lestari, H. D., & Pujiastuti, R. (2023). Pengembangan Produk Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Produksi UMKM. *wikuacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 103-108.
- Muntahanah, S., Arinastuti, A., & Budiastuti, S. (2024). WIRUSAHA SEBAGAI UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 103-106.
- Novitasari, AT (2022). KONTRIBUSI UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ERA DIGITALISASI MELALUI PERAN PEMERINTAH. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Terapan (JABE)*, 9 (2).
- Purnomo, S. D., & Zumaeroh, Z. (2024). PENDAMPINGAN UMKM DALAM Mendukung Keberlanjutan Usaha Pertanian Kelompok Wanita Tani Cempaka. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44-52.
- Septiawan, A., Priangga, AR, & Nase, N. (2021). Pendayagunaan dan Pengembangan Potensi UMKM Desa Wirajaya Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Melalui KKN DR-Sisdams Mahasiswa UIN Bandung Tahun 2021. *PROSIDING UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 1 (56), 64-75.
- Setiawan, H. (2023). UMKM KREATIF DAN INOVATIF BERBASIS DIGITAL: UMKM KREATIF DAN INOVATIF BERBASIS DIGITAL. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 15-21.
- Sugiyono, S. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D. *Bandung: Cv. Alfabeta*.

- Sugiyono, PD (2015). Metode penelitian dan pengembangan. *Res. Pengembang. D* , 2015 , 39-41.
- Sumantri, E., & Masita, T. E. (2023). M MENGEMBANGKAN USAHA MIKRO DAN KECIL MELALUI PENINGKATAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA DAN PEMASARANNYA. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 61-66.
- Sumantri, PE, Arinastuti, A., & Handayani, T. (2022). USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH SEBAGAI PENGUATAN EKONOMI. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 1 (1), 111-114.
- Sundari, S., Wijayanto, W., Nur'aini, U. D., Rahmawati, U., Safi, T. A. S., & Alfian, E. I. (2024). IDENTIFIKASI PEMASARAN ONLINE YANG EFEKTIF PADA UMKM BAKSO GORENG ISI PAK DADANG. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 143-148.
- Surveyandini, M., Arinastuti., & Wijayanto, W. (2023). Strategi Pemasaran UMKM Yang Efektif di Era Digitalisasi. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 10-14.
- Suzana, A. J., Arinastuti, A., Mahmudah, I., & Larasmanah, W. (2024). Pemanfaatan Digital Marketing dalam Menunjang Kemajuan UMKM di Desa Banjarnyar, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. *wikuacitya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 126-132.